

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGGAH MULO KECAMATAN PINTU RIME GAYO KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2023

Winda Gustina<sup>1</sup>, Anwar Arbi<sup>2</sup>, Vera Nazhira Arifin<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : windagustina20@gmail.com

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia memiliki kewajiban untuk memajukan dan menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan agar penduduk lanjut usia dapat terus hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi. Dengan meningkatnya harapan hidup, jumlah orang lanjut usia meningkat dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross- Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia umur 60-69 tahun di Desa Bener Meriah, Desa Pulo Intan, Desa Rimba Raya, Desa Simpang Lancang, Desa Musara Pakat Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah berjumlah 160 orang. Pengambilan sampel sebanyak 160 responden menggunakan teknik *total population*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16-26 Januari 2023 dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 51,2 % lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia, 58,8 pengetahuan lansia kurang baik 65,6% sikap lansia negatif, 55,0 % keluarga tidak mendukung, 60,0% kader tidak berperan, 47,5% tokoh masyarakat tidak mendukung. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan lansia (*p value* 0,012), sikap lansia (*p – value* = 0,002), dukungan keluarga (*p –value* =0,001), peran kader (*p –value*=0,002), tokoh masyarakat (*p-value*=0,026) dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. Disarankan kepada pihak puskesmas agar lebih banyak memberikan pembinaan dan pelatihan program kesehatan kepada kader posyandu guna meningkatkan pengetahuan dan kemauan bagi para lansia untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia.

**Kata Kunci** : Pemanfaatan Posyandu Lansia, Peran Kader, Sikap Lansia, Tokoh Masyarakat

### ABSTRACT

*The Indonesian government has an obligation to promote and ensure the availability of health services so that the elderly population can continue to live independently and productively socially and economically. With increasing life expectancy, the number of elderly people is increasing from year to year. The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of the Elderly Posyandu in the Working Area of the Singgah Mulo Health Center, Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency in 2022. This research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were elderly aged 60-69 years in Bener Meriah Village, Pulo Intan Village, Rimba Raya Village, Simpang Lancang Village, Mursa Pakat Village, Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency, totaling 160 people. Sampling of 160 respondents using the total population technique. Data collection was carried out on January 16-26 2023 by interviewing using a questionnaire. The data obtained were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test via SPSS. The results of univariate analysis showed that 51.2% of the elderly did not take advantage of the elderly posyandu, 58.8 the knowledge of the elderly was not good, 65.6% the attitude of the elderly was negative, 55.0% the family did not support, 60.0% the cadres did not support it, 47.5% Community leaders are not supportive. Bivariate analysis showed that there was a relationship between the knowledge of the elderly (*p value* 0.012), the attitude of the elderly (*p – value* = 0.002), family support (*p – value* = 0.001), the role of*

*cadres (p – value = 0.002), community leaders (p – value = 0.026) with the use of an elderly posyandu in the Working Area of the Singgah Mulo Health Center, Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency in 2022.*

*It is suggested to the puskesmas to provide more training programs and health training to health workers in order to increase the knowledge and willingness of the elderly to increase the utilization of the elderly posyandu.*

**Keywords :** *Elderly Posyandu Utilization, Elderly Attitudes, Role of Cadres, Community Figures*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah peristiwa tertentu yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menjadi tua merupakan salah satu penanda bahwa seseorang telah melewati setiap tahapan kehidupan, meliputi masa kanak-kanak, balita, pra sekolah, sekolah menengah atas, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Fenomena ini terus berlanjut, baik dalam biologi maupun psikologi (Padila, 2018). Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia, kondisi kesehatannya tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga jika terjadi resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan yang dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu bagi lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu didukung oleh berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Komnas, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan harus dinyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan lanjut usia ditujukan untuk memelihara kesehatan lanjut usia agar memiliki hidup sehat sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pemerintah Indonesia memiliki kewajiban untuk memajukan dan menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan agar penduduk lanjut usia dapat terus hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi. Dengan meningkatnya harapan hidup, jumlah orang lanjut usia meningkat dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2018).

Dengan meningkatnya jumlah lansia dan mahal biaya perawatan untuk lansia, sebagian negara di Eropa mendeportasi penduduk lansia ke beberapa negara Eropa bagian timur seperti Ceko, Slovakia, Spanyol, Yunani dan Ukraina demi mendapat perawatan yang tinggi dengan harga yang lebih murah (Guardian, 2012). Selain Eropa, ada program kesehatan yang dikelola pemerintah yang didirikan pada tahun 1965 untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada warga lanjut usia di Amerika Serikat, bukan hanya lansia yang mendapat layanan kesehatan, akan tetapi diberikan juga kepada penyandang disabilitas, gagal ginjal, dan masyarakat kurang mampu (Jenckes, 2018).

Peneliti menemukan permasalahan pemanfaatan posyandu lansia yang kurang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Gayo berdasarkan wawancara dengan tenaga kesehatan disana. Dari 23 desa di Kecamatan Pintu Rime Gayo terdapat lima desa kunjungan posyandu lansia masih rendah yaitu Desa Bener Meriah, Pulo Intan, Rimba Raya, Simpang Lancang, dan Musara Pakat dengan populasi 160 orang.

Ada berbagai kegiatan dan program posyandu lansia yang sangat baik dan banyak memberikan manfaat seperti pemantauan tekanan darah secara rutin, gula darah, penimbangan berat badan dan berbagai macam hal lainnya. Oleh sebab itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022”.

Dengan jumlah Lansia yang semakin besar, menjadi tantangan bagi kita semua agar dapat mempersiapkan lansia yang sehat dan mandiri sehingga nantinya tidak menjadi beban bagi masyarakat maupun negara, dan justru menjadi asset sumber daya manusia yang

potensial (Kemenkes, 2018). Untuk itu Pemerintah Indonesia memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia salah satunya melalui kegiatan Posyandu lansia. Dengan Adanya posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Maryam, 2018).

## METODE

Metode penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross- Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berumur 60-69 tahun di Desa Bener Meriah, Desa Pulo Intan, Desa Rimba Raya, Desa Simpang Lancang, Desa Musara Pakat Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah berjumlah 160 orang. Pengambilan sampel sebanyak 160 responden menggunakan teknik *total population*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16-26 Januari 2023 dengan wawancara menggunakan kuesioner, data yang diperoleh kemudian di olah dengan aplikasi SPSS.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Katagori	n=160	%
<b>Pemanfaatan Posyandu Lansia</b>		
Tidak Memanfaatkan	82	51,2
Memanfaatkan	78	48,8
<b>Pengetahuan Lansia</b>		
Kurang Baik	94	58,8
Baik	66	41,2
<b>Sikap Lansia</b>		
Negatif	105	65,6
Positif	65	34,4
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	88	55,0
Mendukung	72	45,0
<b>Peran Kader</b>		
Tidak Berperan	96	60,0
Berperan	64	40,0
<b>Tokoh Masyarakat</b>		
Tidak Mendukung	76	47,5
Mendukung	84	52,5

Berdasarkan tabel 1 lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia sebesar 51,2% dan lansia memanfaatkan posyandu lansia hanya 48,8%. Responden berpengetahuan kurang baik sebesar 58,8%, sedangkan responden berpengetahuan baik hanya 41,2%. Proporsi responden bersikap negatif sebesar 65,6%, sedangkan responden bersikap positif hanya 34,4%. Proporsi keluarga lansia tidak mendukung sebesar 55,0%, sedangkan keluarga lansia mendukung hanya 45,0%. Proporsi kader tidak berperan sebesar 60,0%, sedangkan kader berperan hanya 40,0%. Tokoh masyarakat tidak mendukung hanya 47,5%, sedangkan tokoh masyarakat mendukung sebesar 52,5%.

Berdasarkan tabel 2 hasil bivariat responden tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak 59,6% dibandingkan dengan pengetahuan lansia tinggi. Sebaliknya proporsi responden memanfaatkan posyandu lansia dengan pengetahuan baik sebesar 60,6% lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan lansia rendah, diperoleh nilai *p value* 0,012. Responden tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan sikap negatif sebanyak 60,0% dibandingkan dengan sikap lansia positif hanya 34,5%.

Sebaliknya proporsi responden memanfaatkan posyandu lansia dengan sikap positif sebesar 65,5% lebih tinggi dibandingkan dengan sikap lansia negatif 40,0%, nilai *p value* 0,002. Proporsi responden memanfaatkan posyandu lansia dengan keluarga mendukung sebesar 63,9% lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga tidak mendukung hanya 36,4%, diperoleh nilai *p value* 0,001. Sebaliknya proporsi responden memanfaatkan posyandu lansia dengan kader berperan sebesar 64,1% lebih tinggi dibandingkan dengan kader tidak berperan hanya 38,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,002. Proporsi responden memanfaatkan posyandu lansia dengan tokoh masyarakat mendukung sebesar 57,1% lebih tinggi dibandingkan dengan tokoh masyarakat tidak mendukung hanya 39,5%, hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,026.

Tabel 2. Analisis Bivariat

	Pemanfaatan Posyandu Lansia						P value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<b>Pengetahuan lansia</b>							
Kurang Baik	56	59,6	38	40,4	94	100	<b>0,012</b>
Baik	26	39,4	40	60,6	66	100	
<b>Sikap Lansia</b>							
Negatif	63	60,0	42	40,0	105	100	<b>0,002</b>
Positif	19	43,5	36	65,5	55	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Tidak Mendukung	56	63,6	32	36,4	88	100	<b>0,001</b>
Mendukung	26	36,1	46	63,9	72	100	
<b>Peran Kader</b>							
Tidak Berperan	56	61,5	37	38,5	96	100	<b>0,002</b>
Berperan	23	35,9	41	64,1	64	100	
<b>Tokoh Masyarakat</b>							
Tidak Mendukung	46	60,5	30	39,5	76	100	<b>0,026</b>
Mendukung	36	42,9	48	57,1	84	100	

## PEMBAHASAN

Lanjut Usia (Lansia) adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan fase sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, akan tetapi dimulai sejak kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap- tahap kehidupannya, yaitu *neonates, toddler, pra school*, remaja dan lansia. Tahap berbeda ini di mulai secara biologis maupun psikologis (Padila, 2018). Lanjut usia (lansia) adalah kelompok rentan dalam keluarga, pembinaan lansia memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya, dimana individu menjadi tua dan seluruh organ tubuh mulai tidak berfungsi dengan baik (Irawan, 2019).

Analisis statistik menunjukkan nilai *p value* = 0,012 pada variabel pengetahuan lansia yang berarti ada ubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu, pada variabel sikap lansia diperoleh *p value*= 0,002 yang berarti ada hubungan dengan pemanfaatan posyandu, pada variabel dukungan keluarga diperoleh *p value* = 0,001 yang berarti ada hubungan dengan pemanfaatan posyandu, pada variabel peran kader diperoleh *p value* =

0,002 yang berarti ada hubungan dengan pemanfaatan posyandu dan pada variabel tokoh masyarakat diperoleh nilai  $p$  value = 0,026 yang berarti ada hubungan dengan pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Jumlah lansia yang semakin besar, menjadi tantangan bagi kita semua agar dapat mempersiapkan lansia yang sehat dan mandiri sehingga nantinya tidak akan menjadi beban bagi masyarakat maupun Negara dan justru menjadi aset sumber daya manusia yang potensial (Kemenkes RI, 2018). Untuk itu perlu adanya pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia salah satunya melalui kegiatan posyandu lansia. Dengan adanya posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat lanjut (Maryam, 2018).

Melaksanakan posyandu lansia dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Ada berbagai kegiatan posyandu lansia yang dapat memberikan manfaat, dengan tujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik (Komnas, 2020).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kautsar, 2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu, pengetahuan dapat mempengaruhi seorang lansia dalam melakukan pemeliharaan kesehatan termasuk kedisiplinan memanfaatkan posyandu lansia. Lansia yang berpengetahuan baik atau tinggi pengetahuannya akan melakukan pemeliharaan kesehatan dan memanfaatkan posyandu lansia dengan baik dibandingkan dengan lansia yang berpengetahuan rendah, sehingga para lansia dapat melakukan pemeriksaan secara rutin agar tidak terjadinya risiko tinggi pada saat sakit dengan  $p$  value 0,003 (Amiruddin, 2017). Begitupun dengan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia dapat memberikan dampak yang besar bagi kesehatannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap lansia yang negatif terhadap pemanfaatan posyandu dengan  $p$  value 0,001.

Peran dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia disebabkan semakin tinggi tingkat dukungan keluarga kepada responden, maka akan membuat responden semakin mau memanfaatkan posyandu lansia. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Kautsar, 2018) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan  $p$  value 0,0001. Bukan hanya dukungan keluarga adanya peran dari kader akan memberikan arahan dan bimbingan kepada para lansia agar mau memanfaatkan posyandu lansia. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sri, 2020) diperoleh nilai  $p$  value 0,005 yang berarti ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu. Salah satu faktor yang menjadi penggerak lansia untuk mau ke posyandu adalah peran dari para tokoh masyarakat. Dukungan dari tokoh masyarakat merupakan sikap dan tindakan mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasional dan penilaian. Dukungan dari tokoh masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan lansia, dukungan dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dukungan dapat berupa dorongan untuk berperilaku sehat, secara tidak langsung dukungan yang diterima orang lain akan mengurangi ketegangan atau depresi sehingga menimbulkan gangguan (Handayani, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Kresnawati, 2017) diperoleh nilai  $p$  value = 0,001 yang berarti ada hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan pemanfaatan posyandu.

## KESIMPULAN

Faktor yang menjadi penyebab seorang lansia tidak memanfaatkan posyandu dapat berupa kurangnya pengetahuan, kurangnya sikap antara lansia dengan pemanfaatan posyandu, tidak adanya dukungan keluarga, tidak adanya peran kader dan tidak adanya dukungan dari masyarakat. Seorang lansia merupakan aset sumber daya manusia yang potensial. Perlu adanya pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia salah satunya melalui kegiatan posyandu lansia. Dengan adanya posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat lanjut. Melaksanakan posyandu lansia dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Ada berbagai kegiatan posyandu lansia yang dapat memberikan manfaat, dengan tujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik.

Para lanjut usia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami risiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwanya sendiri. Penyuluhan dan sosialisasi tentang pemanfaatan posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat itu sendiri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan mudah. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya atas dukungan, inspirasi, dan bantuan keuangan mereka yang tak tergoyahkan dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin (2017) "Studi Kasus Kontrol posyandu Lansia."  
Handayani (2017) "Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Terhadap lanjut usia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dan Faktor yang Berhubungan," *jurnal. JOM*, 2.  
Irawan, H. (2019) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu."  
Jenckes (2018) "Change in the Quality of care Delivered to Medicare Beneficiaries."  
Kautsar (2018) "kepatuhan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bara."  
Kemenkes (2018) "Pedoman Penilaian Program Kesehatan Lanjut Usia."  
Kemenkes RI (2018) "Pedoman Penilaian Program Kesehatan Lanjut Usia." Tersedia pada: AKemenkes RI., Pedoman Penilaian Program Kesehatan Lanjut Usia. Jakarta 2018.0A.  
Komnas (2020) "Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia."  
Kresnawati (2017) "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura."  
Maryam (2018) "Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya."

Padila (2018) “Buku ajar Keperawatan Gerontik.”

Sri (2020) “Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.,” *jurnal: FKM Universitas Sam Ratulangi Manado* [Preprint].